

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasioal Penelitian

3.1.1. Variabel Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu sebuah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.

Variabel penelitian adalah suatu obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat di bedakan menjadi 2 yaitu variabel independen dan variabel depeden. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (variabel bebas) terdiri dari :
 - a. Dana Pihak Ketiga
 - b. Pembiayaan Mudharabah
 - c. Modal
2. Variabel Dependen (variabel terikat) Laba

3.1.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan penelitian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan penelitian. Definisi ini juga disebut definisi subjektif karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan penelitian. Adapun variabel penelitian dan definisi operasional dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi (stimulus) atau variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Dana pihak ketiga yaitu jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa simpanan giro, tabungan dan deposito (UU No. 21 Tahun 2008). Dana pihak ketiga di peroleh rumus sebagai berikut (Sagita, 2010) :

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

- 2) Pembiayaan Mudharabah adalah penyediaan utang atau tagihan yang dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan bagi hasil (Ana Partina, 2012).

$$\text{Pembiayaan Mudharabah} = \text{Mudharabah Mutlaqah} + \text{Mudharabah Muqayyadah}$$

3) Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2007).

Modal = Hutang Jangka panjang / Modal Sendiri

2. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi (respon) atau variabel yang nilainya tergantung oleh perubahan variabel yang lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupu non operasi perusahaan. Menurut PSAK no.1 2013, Laba bank syariah :

Laba = Pendapatan – Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil - Beban

3.2 jenis dan sumber data

Untuk mendukung penelitian ini, maka jenis data yang digunakan yaitu jenis data skunder yang berupa laporan keuangan. Data laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan pertriwulan neraca dan laba rugi di bank umum syariah yang telah dipublikasikan oleh perusahaan jasa keuangan (perbankan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015 - 2018.

Menurut Sugiyono (2005 : 62), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini di peroleh dengan menggunakan studi literatur yang di lakukan terhadap banyak buku dan di peroleh berdasarkan catatan–catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang di peroleh dari internet. Data sekunder berasal dan di peroleh langsung dari mengakses situs www.idx.go.id atau www.ojk.go.id. Sumber data lainnya berasal dari sumber bacaan seperti jurnal dan data dari internet. Populasi, Sampel, Ukuran Sample, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam menentukan sampel yang diambil. Metode purposive sampling adalah yaitu teknik dalam penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Kriteria sampel Bank umum syariah yang akan diambil adalah sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang telah berdiri selama kurang lebih 5 tahun
2. Bank umum syariah yang masih aktif dalam melakukan penyaluran pembiayaan, dana pihak ketiga, mudharabah, modal, dan laba dengan waktu 4 periode (dari tahun 2015-2018).
3. Bank umum syariah yang sudah mempublisk tentang laporan keuangannya.

4. Bank umum syariah yang laporan keuangannya sudah teraudit oleh BEI.
5. Bank umum syariah yang mempublish laporan dana pihak ketiga, pembiayaan mudharabah, modal dan laba secara lengkap hanya 7 Bank Umum Syariah.

Berikut ini adalah daftar perusahaan jasa keuangan perbankan umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 7 perbankan. Rincian perbankan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada table 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel Jumlah Perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI 2015-2018.

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di BEI 2015-2018.	19
2	Perusahaan bank umum syariah yang sudah tidak aktif dalam pembuatan laporan keuangan yang terdaftar di BEI 2015-2018.	3
3	Perusahaan bank umum syariah yang sudah masih aktif dalam pembuatan laporan keuangan yang terdaftar di BEI 2015-2018.	16
4	Bank umum syariah yang memenuhi ketentuan variabel terkait yaitu dana pihak ketiga, pembiayaan mudharabah, modal dan laba secara lengkap.	7
5	Jumlah Penganbilan Sampel	7 perusahaan x 4 Triwulan x 4 Tahun = 122

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Laporan publikasi bank syariah , www.ojk.go.id

Tabel 3.2

Sampel nama perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar diBEI 2015-2018 yang masih aktif dalam pembuatan laporan keuangan.

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia.
2	PT. Bank Panin Dubai Syar'ah Tbk.
3	PT. Bank BNI Syariah.
4	PT Bank BRI Syariah.
5	PT. Bank Syariah Mandiri.
6	PT. Bank BCA Syariah
7	PT. Bank Syariah Bukopin

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Laporan publikasi bank syariah , www.ojk.go.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (sugiyono, 2007:3). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan yang bersumber dengan menggunakan metode studi dokumentasi. Dalam melaksanakan penelitian tersebut peneliti memanfaatkan datayang dihasilkan oleh pihak lain, yaitu dengan mengumpulkan data skunder dari website resmi yang telah mempublikasikan laporan keuangan Bank Umum Syariah guna untuk mengetahui variabel yang akan diteliti.

3.5 Metode Pengolahan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode dokumentasi dilakukan dengan mempelajari data sekunder yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dilanjutkan dengan perhitungan sekaligus pencatatan.

3.5 Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas.

Menurut Ghozali (2013) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2013:160) cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yakni dengan melakukan uji *Kolmogrov-Smirnov* dua arah menggunakan tingkat kepercayaan 5 %. Dasar pengambilan keputusan normal tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut :Apabila hasil signifikansi $>0,05$ maka data terdistribusi normal, Apabila hasil signifikansi $<0,05$ maka tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas.

Ghozali(2013) multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variabel). Jika terjadi korelasi diantara variabel bebas (independent variabel), maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
 - b. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya serta variance inflatio factor (VIF), nilai cutof yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance sama dengan nilai $VIF > 10$.
3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013: 110) cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu

menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Menurut Ghozali (2013) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Dasar Kesimpulan Hipotesis Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2013: 111)

4. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Uji Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser dengan persamaan regresi : $U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$ (Ghozali, 2013)

Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas adalah :

1. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka terjadi heterokedastisitas

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Regresi Berganda

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai prosedur analisis yang akan dilakukan dalam menganalisis. Alat analisis statistik ini menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20. Penggunaan alat ini karena peneliti ingin mengetahui hubungan antar variabel dependen dan variabel independen. Dimana jumlah variabel dependen yang digunakan adalah satu dan variabel independen yang digunakan adalah 3 (tiga).

Bentuk umum persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \beta_3\chi_3 + e$$

Keterangan :

χ_1	: Dana Pihak Ketiga
χ_2	: Pembiayaan Mudharabah
χ_3	: Modal
Y	: Laba
α	: Konstanta
$\beta_{1,2,}$: Koefisien Regresi dari χ_1, χ_2, χ_3
e	: Variabel Pengganggu (<i>Error</i>)

3.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh antara variabel independen dengan variabel independen akan semakin kuat. Sedangkan apabila nilai koefisien determinasi kecil, maka pengaruh antara variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu terbatas. (Ghozali, 2011).

3.6.3 Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. (Ghozali, 2011).

Uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$.